

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Dengan Tema Bermain Di Lingkunganku Melalui Model Pembelajaran Transformatif (Transformative Learning) Kelas Ii-B Sdn Kepatihan Kec. Lamongan

Nida Ul Hasanah

Email: nidaulhasanah@gmail.com

Guru Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Kabupaten Lamongan

Abstract

Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Tematik dengan tema bermain di lingkunganku melalui Model Pembelajaran Transformatif (Transformative Learning) kelas II-B SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran transformatif (transformative learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu; 56,56% (siklus I) ; 64,06 % (siklus II) ; 99,64 % (siklus III).

Keywords: Hasil Belajar, Tematik, Transformasional Learning.

PENDAHULUAN

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari kinerja para guru selaku ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah..Banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan,mulai dari penyetaraan pendidikan S-1, sertifikasi guru melalui pemberian tunjangan profesi, pelatihan / workshop dan lain lain lain. Namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan.hal ini disebabkan oleh berbagai faktor,di antaranya; sistem evaluasi yang masih belum menemukan alat ukur yang pas,dan dari faktor guru yang kurang dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan,penggunaan metode yang monoton dan sebagainya.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan di atas, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab, perlu dikelola secara baik. Guru

sebagai salah satu faktor penanggung jawab keberhasilan pendidikan berupaya untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut sehingga mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tingkat penguasaan dan pemahaman materi dinyatakan dengan nilai.

Metode yang dipakai guru dalam mengajar masih bersifat tradisional, seperti metode ceramah dan pemberian tugas. Guru hanya memiliki satu buku paket. Dalam pembelajaran hanya satu buku itulah yang digunakan sampai akhir semester. Ujian harian, mid dan ujian semester semua diambil dari soal-soal yang ada di buku paket tersebut. Saat mengajar guru tidak pernah menggunakan RPP sehingga tidak ada pedoman dalam mengajar. Namun urutan materi yang diajarkan sesuai dengan KTSP. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Itulah cara guru mengajar di kelas II-B SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan.

Siswa belajar tergantung pada guru. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Siswa tidak aktif dalam KBM, pada saat diminta untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kemampuan siswa berbicara masih rendah. Dan saat mengerjakan soal, siswa selalu lambat mengerjakannya dikarenakan siswa tidak memahami materi. Setiap siswa memiliki buku paket. Tugas yang dikerjakan siswa semuanya dari buku paket. Walaupun setiap siswa diberi buku paket namun tidak pernah dibaca sebelum ada perintah dari guru. Oleh karena itu pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran tematik pada siswa dengan tema bermain di lingkunganku, yang dilakukan di kelas II-B SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan Tahun Pelajaran 2019-2020. Hasil akhir menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik ini,

sebagai guru peneliti melaksanakan penelitian tindakan (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran transformatif (transformative learning).

Dalam menjelaskan materi pelajaran penulis menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta anak yang masih bersifat konkrit. Pelaksanaan penelitian tindakan ini juga dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran tematik. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan dengan judul : "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Tematik dengan tema bermain di lingkunganku melalui Model Pembelajaran Transformatif (Transformative Learning) kelas II-B SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan Tahun Pelajaran 2019-2020."

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pelajaran Tematik dengan Tema bermain di lingkunganku melalui penerapan Model pembelajaran

transformative (transformative learning) kelas II-B. Berikut ini adalah penjelasan tentang desain penelitian tindakan kelas. Desain penelitian harus diwujudkan dengan adanya tindakan (acting) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. Observasi, yaitu merekam atau mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Refleksi menerangkan apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, serta menjajaki alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih dan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan apa yang dikehendaki, sehingga dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya.

1. Perencanaan (Planning)

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dirumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai kemudian membuat rencana tindakan yang termasuk di dalamnya instrumen penelitian. Pada tahap perencanaan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan menggunakan Model pembelajaran transformatif

(transformative learning).

2. Tindakan (action)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa tindakan di kelas. Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan tindakan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II-B SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan dengan Model pembelajaran transformatif (transformative learning).

3. Pengamatan (observing)

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan. Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti mengamati partisipasi siswa dan kinerja guru ketika diterapkannya Model pembelajaran transformatif (transformative learning) dalam pembelajaran di kelas.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi yaitu menyajikan hasil pencapaian yang diperoleh dari

tindakan yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk memikirkan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan, tentang keberhasilan dan kekurangan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi saat melakukan tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai tindak lanjut dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya.

Model penelitian ini merupakan bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melalui tindakan agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian tindakan merupakan strategi pemecahan masalah dengan tindakan nyata, kemudian merefleksikan hasil dari tindakan. Hasil dari tindakan tersebut selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam pemilihan tindakan berikutnya.

Apabila di dalam pelaksanaan siklus I masih belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I guna mencapai target. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus

I yaitu meliputi perencanaan tindakan (Planning), pelaksanaan tindakan (Acting), pengamatan (Observation), refleksi (Reflecting). Jika pada akhir siklus II tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa maka dilaksanakan siklus selanjutnya yang tahapannya sama seperti siklus I dan II. Siklus berhenti ketika sudah terjadi peningkatan hasil belajar tematik dengan tema bermain di lingkunganku bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan Model pembelajaran transformatif (transformative learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 56,56% ;99,64%; 64,06%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran melalui Model pembelajaran transformatif (transformative learning) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran transformatif (transformative learning) yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Model pembelajaran transformatif (transformative learning) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan

pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk pelajaran tematik menerapkan Model pembelajaran transformatif (transformative learning) hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 16 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 56,56% ; 64,04 % ; 99,64%.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan Model pembelajaran transformatif (transformative learning) diterapkan pada pelajaran Matematika kelas II-B, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa khususnya pada siswa kelas II-B di SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SDN dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran transformatif (transformative learning)

di kelas II-B.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran transformatif (transformative learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa di SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 56,56% (siklus I) ; 64,06 % (siklus II) ; 99,64 % (siklus III).
2. Penerapan pembelajaran dengan

Model pembelajaran transformatif (transformative learning) pada pelajaran Matematika mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar siswa.

3. Penerapan pembelajaran melalui Model pembelajaran transformatif (transformative learning) efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di sekolah dasar (SD) lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran melalui Model pembelajaran transformatif (transformative learning) sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar siswa, guru hendaknya lebih

sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Kepatihan Kec. Lamongan Kab. Lamongan tahun pelajaran 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z. . 2003. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendekiawan.
- Depdiknas RI 2003.Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Jakarta : Depdiknas.
- Kusmono, dkk. . 2008. Ilmu Pengetahuan Solsial SD Kelas II. Jakarta: Smart Education.
- Mustoha Amin, dkk. 2008. Senang Matematika SD Kelas II. Jakarta:

Smart Education.

Sumantri Mulyani. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.

Supreyeti, Dra, M.Pd, dkk. 2006. Pembaharuan Pembelajaran di SD. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.